

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode (bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena berhubungan dengan kinerja perusahaan tersebut. Walaupun terlihat mudah laporan keuangan sebenarnya cukup rumit. Berbagai data harus dikumpulkan dan ditulis secara detail. Laporan inilah yang bakal menggambarkan kondisi perusahaan saat itu melalui dari profit, devisa, hingga hutang perusahaan. Laporan keuangan berisikan data akurat dan relevan atas kegiatan perusahaan yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam membuat keputusan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Standar akuntansi global bertujuan untuk membantu bisnis antar lintas negara, membuat penyusunan standar akuntansi internasional, mengembangkan standar yang diharapkan untuk digunakan diseluruh dunia. IASB (International

Accounting Standards Board) menerbitkan IFRS (International Financial Reporting Standard) yang diklaim sebagai standar akuntansi yang berkualitas, mempunyai tingkat transparansi yang tinggi serta sebanding dengan tujuan utama dalam laporan keuangan.

IFRS Merupakan Standar Akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan diseluruh dunia. Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan Keuangan Tahunan, yang mengandung informasi berkualitas tinggi : (1) Menghasilkan transparansi bagi para yang disajikan, (2) Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, (3) Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna. IFRS menjanjikan laporan lebih akurat, laporan keuangan yang lebih komprehensif dan tepat waktu.

Proses Konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan suatu entitas terutama perusahaan yang terdaftar di bursa saham modal. Munculnya IFRS dalam dunia bisnis tidak bisa lepas dari perkembangan global, terutama yang terjadi pada pasar modal. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat di lingkungan pasar dengan sendirinya berdampak pada banyak aspek di pasar modal, terutama pada standar pelaporan keuangan. Standar pelaporan keuangan yang berlaku secara global memudahkan pihak investor dari lintas negara dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan.

Dimulai tahun 2005, negara-negara di eropa telah mempersiapkan untuk

mengganti standar akuntansi nasional mereka ke IFRS. Mulai di tahun 2006 kawasan eropa telah menggunakan IFRS sebagai standard akuntansinya. IFRS memperkenalkan konsep *fair value* (nilai pasar) yang di harapkan memberikan *volatilitas* di dalam angka akuntansi. Implementasi IFRS di Eropa memberikan dampak dalam performa keuangan dan kualitas laporan keuangan terutama pada ekuitas perusahaan (latidris dan dalla), Pengadopsian IFRS oleh negara-negara didunia semakin meningkat seperti yang terjadi di negara-negara eropa serta beberapa negara di asia seperti Malaysia, China dan termasuk Indonesia.

Indonesia sendiri, sebagai salah satu negara dari anggota G-20 harus tunduk dalam kesepakatan ini untuk menandatangani kesepakatan tersebut. Meskipun diketahui bahwa kondisi perusahaan perundang-undangan Indonesia belum tentu sinkron dengan IFRS, infrastruktur yang tidak memadai serta kurang siapnya sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik dikarenakan biaya yang mahal, membutuhkan energi, dan waktu yang banyak untuk mempelajari IFRS.

Implementasi IFRS pada laporan keuangan di Indonesia dimulai pada tahun 2012, sesuai dengan ketentuan Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, pada laporan keuangan yang akan diserahkan untuk pasar modal harus menggunakan IFRS agar bisa dinilai oleh para pemakai laporan keuangan atas perubahan standar menuju IFRS. Pengadopsian IFRS dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan kinerja perusahaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi IFRS pada laporan keuangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan elevansi laporan keuangan pada tahun

pertama implementasi IFRS. Hal ini agar sesuai dengan tujuan IFRS untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen.

Pada tahun 2012, Indonesia mengadopsi penuh IFRS sebagai standar akuntansi di Indonesia, pernyataan ini dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam situsnya iaiglobal.com. Proses penerapan standar IFRS di Indonesia telah dimulai pada tahun 2008 dengan beberapa tahap. Pertama, tahap adopsi (2008-2011) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan pengelolaan dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua, tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga, yaitu tahap implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS.

Pengadopsian IFRS di Indonesia diharapkan membuat perusahaan nasional dapat bersaing di dunia internasional, dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus. Beberapa dari manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Sehingga laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan kinerja perusahaan, agar dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai implementasi IFRS dan pengaruhnya pada laporan keuangan telah dilakukan oleh Grant Thornton Tahun 2007 (dalam latridis dan dalla) pada perusahaan di Eropa. Hasil dari penelitian tersebut memberikan hasil

bahwa implementasi IFRS dapat menaikkan total ekuitas 4,79 persen. Selain itu penelitian berkaitan tentang implementasi IFRS di Eropa, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Di Belgia, IFRS memberikan dampak yang signifikan terhadap *shareholders equity* dan laba bersih saat di rekonsiliasi (*Jermankowicz*). Di Italia implementasi IFRS memberikan hasil pada tingginya laba bersih dan *shareholders' equity*. Sementara pada perusahaan yang berada di Spanyol liabilitas jangka panjang dan total liabilitas mengalami kenaikan tetapi *Shareholders equity* mengalami penurunan. IFRS tentunya memberikan hasil yang berbeda di setiap Negara.

Penelitian menurut Melinda Tahun 2014 menyatakan apakah penerapan SAK (konvergensi IFRS) pada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan, kualitas informasi laporan keuangan dilihat dari 2 alat ukur yaitu manajemen laba dan relevansi nilai, sehingga dalam penelitian ini terdapat dua metode yaitu model 1 (pengaruh penerapan SAK konvergensi IFRS terhadap manajemen laba) dan model 2 (pengaruh penerapan SAK konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai).

Alvan Baharuddin Ar Rozi Tahun 2016 menyatakan bahwa berdasarkan hasil yang penelitian yang diuji secara empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio, quick ratio, DAR, REI, ROI, menunjukkan perbedaan terdapat yang tidak terlalu signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS, sementara ratio DER dan NPM mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis

IFRS.

Penelitian menurut Wika Arsanti Putri dan Arif Darmawan Tahun 2016 menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja perusahaan yang digambarkan oleh ROI, NPM, dan TAT. Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah terdapat tidak perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS, hasil tersebut diuji dengan menggunakan uji t-Paired. Temuan ini tidak sesuai dengan dugaan peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Kinerja perusahaan tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Ini dikarenakan perubahan dalam aturan-aturan yang digunakan dalam pengadopsian IFRS yang berbasis *fair Value* di Indonesia dilakukan secara berkala, dan juga sumberdaya manusia Indonesia belum siap dalam mengadopsi IFRS.

Penelitian Anggi Pradipta Nugrohadi, Etna Nur Afri Yuyetta Tahun 2014 yang berjudul Implementasi IFRS terhadap Kinerja Keuangan menyatakan bahwa pengadopsian penuh IFRS berpengaruh terhadap OPM dan ROSC. Sedangkan IFRS tidak berpengaruh terhadap NPM, CUR, MVBV, dan ROA.

Penelitian R. Rosiyana Dewi dan Noviola Kaseh tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa variabel ROA terbukti bahwa penerapan konvergensi PSAK ke IFRS berpengaruh signifikan terhadap ROA itu sendiri, tetapi pengaruh signifikan yang dihasilkan adalah penurunan terhadap nilai ROA itu. Hal tersebut terjadi karena keadaan perekonomian yang mengalami ketidakstabilan pada akhir tahun 2008 berdampak

kepada terjadinya krisis ekonomi global yang pada akhirnya menjadi ancaman terhadap dunia usaha dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Implementasi IFRS yang sangat mengedepankan transparansi pengungkapan laporan keuangan justru akan memberikan keuntungan bagi entitas, yakni mempermudah perusahaan dalam menarik investor. Investor akan mampu melihat keadaan keuangan suatu entitas dengan lebih transparan sehingga para investor tidak akan ragu-ragu dalam menanamkan modalnya. Dengan kata lain, kinerja investasi pun akan cenderung meningkat karena pengungkapan laporan yang lebih transparan dan hal itupun telah dibuktikan secara empiris dengan peningkatan rasio ROE.

Untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan bagi diakui oleh perusahaan secara global. Standar akuntansi keuangan yang diakui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Penerapan IFRS pada perusahaan merupakan hal yang sangat menarik mengingat fenomena rencana penerapan IFRS yang di Indonesia pada tahun 2012. Indonesia sendiri masih dalam tahap pembelajaran menuju konvergensi IFRS itu sendiri. Salah satu Standar Akuntansi Keuangan yang sudah konvergen terhadap IFRS adalah tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak yang harus dilakukan setiap negara termasuk Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pemegang

kekuasaan tertinggi telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh atas IFRS. Manfaat mengadopsi IFRS sendiri antara lain: memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan SAK yang dikenal secara internasional, meningkatkan arus investasi global melalui transparansi, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global, dan menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh R. Rosiyana Dewi dan Noviola Kaseh Tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependennya yaitu: Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA, dan ROE. Sedangkan variable independennya adalah Konvergensi IFRS yang akan dijadikan sebagai menganalisis data dari laporan keuangan, untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan IFRS terhadap kinerja keuangan dari segi profitabilitas. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Jumlah populasi ada 26 perusahaan, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 12 perusahaan.

Bagi perusahaan yang telah mulai menerapkannya sebelum tahun 2012 maka akan mendapatkan pengalaman-pengalaman berharga dan dapat dijadikan tolak ukur keuangan perusahaan pada tahun sebelum dan setelah diterapkannya IFRS secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan merumuskan judul, **PENGARUH PENERAPAN IFRS**

TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.
2. Apakah ada pengaruh *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.
2. Apakah ada pengaruh *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan mengenai penerapan IFRS di Indonesia, terutama pengaruh penerapan standar ini pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.
2. Bagi Manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam membuat keputusan perusahaan terutama yang berkaitan dengan standar yang digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai IFRS dan kinerja keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori Dasar

2.1.1 Teori yang Mendasari International Financial Reporting Standard (IFRS)

International Financial Reporting Standard (IFRS) adalah kumpulan dari standard akuntansi yang dikembangkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. IFRS diharapkan menjadi standar global untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik sebagai berikut:

a. Teori Regulasi

Dalam teori regulasi ini dijelaskan bahwa untuk melindungi kepentingan umum digunakan perekonomian yang terpusat. Teori ini menyatakan bahwa aturan yang dibuat oleh *legislatif* bertujuan untuk melindungi pengguna laporan keuangan yang dilakukan melalui peningkatan kinerja ekonomi. Regulasi dibentuk terkait beberapa kepentingan yang ada memiliki keterkaitan dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna atas suatu regulasi yang dibentuk.

IFRS adalah standar akuntansi global yang diciptakan dengan tujuan untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan dari para penggunanya melalui regulasi yang dibentuk. Dari fakta – fakta yang ada menjelaskan bahwa arti dari angka serta rasio keuangan dalam setiap aktivitasnya dipengaruhi oleh adanya suatu perubahan standar merupakan argumentasi umum yang diajukan terhadap munculnya kebijakan akuntansi IFRS.

b. Relevansi Nilai

Relevansi Nilai sangat memiliki keterkaitannya dengan karakteristik IFRS yang menggunakan basis *fair value*, Suatu jumlah yang dapat digunakan dasar pertukaran dari aktiva atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang paham yang berkeinginan untuk melakukan transaksi. Pada laporan keuangan yang menerapkan IFRS diharapkan mempunyai relevansi nilai yang lebih tinggi. Relevansi nilai melaporkan angka-angka akuntansi yang mempunyai kekuatan dalam memprediksi harga saham.

2.1.2 Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Konvergensi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan. Pengadopsian standar akuntansi internasional juga sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Manfaat dari konvergensi IFRS ini diharapkan dapat mengurangi hambatan-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan mengurangi *cost of capital*.

Dalam perspektif kualitatif, beberapa dampak yang terjadi atas konvergensi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan (Angkoso, tahun 2011)

1. Perubahan konsep dari *Rule Based* ke *Principle Based*

Principle based mengandung makna bahwa standar akuntansi tidak bersifat ketat atau rigid, melainkan hanya memberikan prinsip-prinsip umum standar akuntansi yang harus diikuti untuk memastikan pencapaian kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat dibandingkan dan objektif, sedangkan ***rule based*** mengandung makna bahwa untuk mencapai kualitas informasi yang relevan, dapat diperbandingkan dan objektif standar akuntansi harus bersifat ketat dan rigid.

2. Peran *Professional Judgement* lebih dibutuhkan

Peralihan menuju *Principle Based* Standar mempunyai arti standar akuntansi yang kita gunakan menjadi lebih bersifat fleksibel karena aturan-aturan yang detail sudah disederhanakan ke dalam beberapa prinsip-prinsip dasar. Fleksibilitas dari IFRS inilah yang menjadikan peran *Professional Judgement* lebih dibutuhkan baik dalam mempersiapkan laporan keuangan maupun dalam hal pengauditan.

3. Penggunaan *Fair Value Accounting*

Nilai wajar adalah nilai yang mencerminkan kualitas kredit suatu instrument. Sehingga dengan adanya *fair value accounting* maka penyajian atas laporan keuangan untuk nilai aset dan instrumen keuangan tercatat pada nilai yang sebenarnya atau wajar sesuai dengan kondisi pasar. Dengan begitu, kualitas yang dihasilkan laporan keuangan menjadi dapat diandalkan.

4. Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan

Dengan adanya konvergensi IFRS, menyebabkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan pengukuran menjadi penting. Sehingga kebutuhan adanya pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan sangat besar. Karena laporan keuangan diwajibkan untuk mengungkapkan secara menyeluruh agar transparansi menjadi suatu hal penting bagi pengguna laporan keuangan.¹

Alasan perlunya Standar Akuntansi Keuangan yang konvergensi dengan IFRS, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya banding laporan keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional
- b. Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan
- c. Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk menganalisis laporan keuangan bagi para analis

¹ Cakti Dito Angkoso, **Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Penyajian Pelaporan Keuangan**, 2011.

d. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju “*bestpractice*”

2.1.3 Manfaat dan Tujuan Penggunaan IFRS

International Financial Reporting Standard (IFRS) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan.

Manfaat dari adanya suatu standar akuntansi global dan kualitas akuntansi Siregar (2012) adalah sebagai berikut:

- a. **Pasar modal menjadi global dan investasi dapat bergerak diseluruh dunia tanpa ada hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten diseluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasilokal**
- b. **Investor dapat membuat keputusan yang lebihbaik**
- c. **Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai merger danakuisisi**
- d. **Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.**²

Tujuan IFRS (Siregar, 2012) adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang:

1. Transparan bagi pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yangdisajikan
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkanIFRS
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk parapengguna.

² Rinando Fernandes Siregar, Skripsi ”Reaksi Pasar Terhadap Penerapan standar Akuntansi Internasional (IFRS) Pada Perusahaan Yang Go Public di BEI”, 2012, Hal. 12

2.1.4 Rintangan dalam Proses Harmonisasi / Konvergensi IFRS pada Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Nobes dan Parker (2002), rintangan yang paling fundamental dalam proses harmonisasi adalah sebagai berikut: **“(a) Perbedaan praktek akuntansi yang berlaku saat ini pada berbagai Negara, (b) Kurangnya atau lemahnya tenaga professional atau lembaga professional dibidang akuntansi pada berbagai Negara, dan (c) Perbedaan sistem politik dan ekonomi pada tiap-tiap Negara.”**³

Menurut Lecturer Ph. Diaconu Paul (2002), hambatan dalam menuju harmonisasi adalah: **“(a) Nasionalisme tiap-tiap negara, (b) Perbedaan sistem pemerintahan pada tiap-tiap negara, (c) Perbedaan kepentingan antara perusahaan multinasional dengan perusahaan nasional yang sangat mempengaruhi proses harmonisasi antar negara, dan (d) Tingginya biaya untuk merubah prinsip”**.⁴

2.1.5 Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan Kendala yangDihadapi

Dampak globalisasi yang semakin kuat dan berimbas kepada pasar investasi menjadikan pihak yang terlibat berupaya untuk menyamakan atau menyeragamkan bahasa yang digunakan dalam berinvestasi (bahasa pelaporan

³Nobes Dan Parker, **Comparative International Accounting**, Prentice Hall, England, 2010.

⁴ Diaconu Paul Lecturer PH, **Harmonization Of The International Accounting System, Academy Of Economic**, Studiast Bucharest, 2002, Hal. 42.

keuangan dan standar keuangan). Standar pelaporan keuangan dan standar akuntansi adalah standar yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara global, sehingga diperlukan standar yang sama diseluruh dunia. Untuk saat sekarang ini standar yang diakui secara global adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS), sehingga konvergensi IFRS di Indonesia harus didukung secara penuh agar Indonesia memperoleh pengakuan maksimal dari komunitas internasional khususnya di mata *investor* asing (global). Dengan adanya adopsi IFRS akan mempermudah proses rekonsiliasi bisnis dalam bisnis lintas negara. Dengan katalain penerapan suatu standar internasional akan meningkatkan kepercayaan internasional untuk berinvestasi di Indonesia.

Namun penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan di Indonesia, ada tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam konvergensi IFRS ke dalam PSAK. Tahapan pertama merupakan tahap adopsi yang dilakukan sejak tahun 2008 sampai 2011, tahapan kedua merupakan tahapan persiapan akhir sebelum *implementasi* IFRS, dan tahapan ketiga adalah tahapan implementasi yang dimulai sejak tahun 2012. Berkaitan dengan tahap adopsi, ada beberapa kendala yang dihadapi, sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan partisipasi dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap *exposure draft hearing* PSAK yang baru diberlakukan oleh DSAK. Dimana DSAK adalah perumus standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia.
2. Kondisi perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS, dimana

banyak terdapat perundang-undangan yang kurang mendukung terhadap standar akuntansi dan pelaporan keuangan. Misalnya standar internasional memperbolehkan untuk melakukan *revaluation model* dalam mencatat PPE (*Property, Plant, and Equipment*) namun sistem ini bertentangan dengan sistem perpajakan di Indonesia. Dalam peraturan perpajakan, revaluasi aset ke atas dikenakan pajak sebesar 10% yang harus dibayartiap tahunnya. Dengan demikian perusahaan akan enggan menerapkan *revaluation model* dalam mencatat PPE perusahaan.

3. Kurang siapnya SDM dan dunia pendidikan di Indonesia

IFRS merupakan alat yang mempermudah untuk melakukan investasi dan yang menggunakan alat tersebut adalah tidak lain manusia itu sendiri yang dibantu dengan teknologi informasi. Salah satu kelemahan SDM di Indonesia adalah kesulitan dalam menerjemahkan IFRS, karena dalam menerjemahkan dan memahami IFRS membutuhkan waktu yang tidaksingkat.

Implementasi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) menurut Elraihany (2013) memberikan dampak positif dan negatif bagi dunia bisnis dan jasa audit di Indonesia, sebagai berikut:

1. Terbukanya akses ke pendanaan internasional karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investorglobal.
2. Meningkatkan relevansi laporan keuangan karena standar IFRS banyak menggunakan nilai wajar.
3. Kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif jika harga- harga fluktuatif.
4. Semakin sulitnyadalamhal *Income Smoothing* dengan adanya *balance sheet approach* dan fair value.
5. Dengan *Principle Based Standard* mungkin menyebabkan perbandingan laporan keuangan menjadi sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgement* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).

6. Penggunaan *off balance sheet* menjadi semakin terbatas.⁵

Permasalahan atau Kendala yang Dihadapi Dalam Implementasi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) menurut (Aminullah dkk) adalah sebagai berikut:

1. Translasi Standar Internasional

Penerjemahan IFRS merupakan salah satu kendala yang harus dihadapi dalam implementasi IFRS, hal itu disebabkan oleh: IFRS menggunakan kalimat bahasa Inggris yang panjang, ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah, penggunaan istilah yang sama dalam konsep yang berbeda, penggunaan istilah yang tidak terdapat padanan dalam terjemahannya, dan keterbatasan pendanaan untuk penerjemahan.

2. Ketidak sesuaian Standar Internasional dengan Hukum Nasional Pada sebagian negara, standar akuntansi sebagai bagian dari hukum nasional dan ditulis dalam bahasa hukum. Disisi lain, standar akuntansi internasional tidak ditulis dengan bahasa hukum sehingga harus diubah oleh dewan standar masing- masing negara. Selain itu terdapat transaksi-transaksi yang diatur hukum nasional berbeda dengan yang diatur standar internasional.

3. Struktur dan Kompleksitas Standar Internasional

Adanya kekhawatiran bahwa standar internasional akan semakin kompleks dan *rule-based approach*. Dimana standar mengatur secara detil setiap transaksi sehingga penyusun laporan keuangan harus mengikuti langkah pencatatannya. Sedangkan penerapan standar sebaiknya menggunakan

⁵ Elhairany, Konvergensi IFRS di Indonesia, **Perkembangan dan Dampaknya Terhadap Bisnis dan Auditor**, 2013.

principles-based approach, dimana standar hanya mengatur prinsip pengakuan, pengukuran, dan pencatatan suatu transaksi.

4. Frekuensi Perubahan dan Kompleksitas Standar Internasional Standar akuntansi internasional perlu dipahami secara jelas bagi penyusun laporan keuangan, auditor dan pengguna laporan keuangan sebelum diterapkan, yang tentunya bukan dalam waktu yang singkat. Jika standar akuntansi sering berubah maka akan sangat sulit untuk dipahami apalagi untuk diterapkan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Menurut Kurniawan berdasarkan teori keuangan modern (dikutip dari Sudarsaman 1999:246) menyatakan keputusan-keputusan manajemen ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, penerapan IFRS dalam Standar Akuntansi Keuangan akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan harus menentukan SAK yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik yang memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001) diukur dengan **“menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara simultan, mengoreksi kelemahan perusahaan”**.⁶

Penilaian kinerja menurut Kurniawan (dikutip dari Setyasih, 2009) adalah:

Penentuan efektifitas operasional, organisasi dan karyawan

⁶Brigham dan Houston, **Manajemen Keuangan**, Erlangga, Jakarta, 2001, Hal. 78.

berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih ditekankan kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu.⁷

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode biasanya menggunakan rasio keuangan seperti yang dinyatakan oleh Brigham dan Houston, baik rasio solvabilitas, rasio aktivitas, maupun rasio profitabilitas.

Jumingan (2009) menyatakan ada beberapa tujuan analisis kinerja keuangan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam pengelolaan keuangannya terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan Profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.**
- 2) Untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam penggunaan semua asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit secara efisien dan efektif.**⁸

Dengan analisis rasio diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan keuangan perusahaan baik laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi komprehensif perusahaan. Lebih lanjut rasio keuangan yang digunakan dalam analisis pengaruh penerapan IFRS terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2001) adalah “hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan

⁷Huraeni Setyasih dan Herry Laksito, Jurnal “ **Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Manufaktur Sesudah Merger dan Akuisisi**”, Menurut Kurniawan, 2009. Hal. 42.

⁸ Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hal. 239.

keputusan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi". Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis.

Menurut Brigham dan Houston return on asset adalah "merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak". Lebih lanjut Riyanto (1995) **menyatakan *rate return on asset* adalah "kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham)."**⁹

⁹Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BEFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 1995, Hal. 335.

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba yang dihasilkan dari investasi modal yang dikeluarkan. *Return on equity* menurut Brigham dan Houston adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas saham ekuitas saham biasa (*return on equity*), atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham”.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Anggi Pradipta Nugrohadi, dan Etna Nur Afri Yuyetta (2014)	Implementasi IFRS terhadap Kinerja Keuangan (Study Empiris pada perusahaan rManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Penelitian ini menggunakan perbandingan yaitu sebelum diterapkannya IFRS dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, investasi, dan leverage.	bahwa IFRS akan berpengaruh terhadap NPM, CUR, MVBV
2	Melinda (2014)	Pengaruh Penerapan SAK (Konvergensi IFRS Terhadap	Variabel bebas pada model dua adalah Book Value Per Share	Penerapan SAK (Konvergensi IFRS) pada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas

		Kualitas informasi Laporan Keuangan	(BVPS), perubahan Book Value Per Share (Δ BVPS), Earning Per Share (EPS), dan Perubahan Earning Per Share (Δ EPS)	informasi laporan keuangan, kualitas informasi keuangan dilihat dari 2 alat ukur yaitu manajemen laba dan relevansi nilai, sehingga dalam penelitian ini terdapat dua metode yaitu model 1 (pengaruh penerapan SAK konvergensi IFRS terhadap Manajemen laba) dan model 2 (pengaruh penerapan SAK konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai)
3	Alvan Baharuddin Ar Rozi (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS	Variabel Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Berdasarkan hasil yang penelitian yang diuji secara empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio, quick ratio, DAR, ROE, ROI, menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara sebelum dan

				sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS, Sementara ratio DER dan NPM mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS
4	Wika Arsanti Putri dan Arif Darmawan (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja perusahaan Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu: Return of Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Total Assets Turnover (TAT)	Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS, hasil tersebut diuji dengan menggunakan uji t-Paired.
5	R.Rosiyana Dewi dan Noviola Kaseh	Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI	Variabel ROA terbukti bahwa penerapan konvergensi PSAK ke IFRS	Berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menghasilkan adalah penurunan terhadap nilai ROA

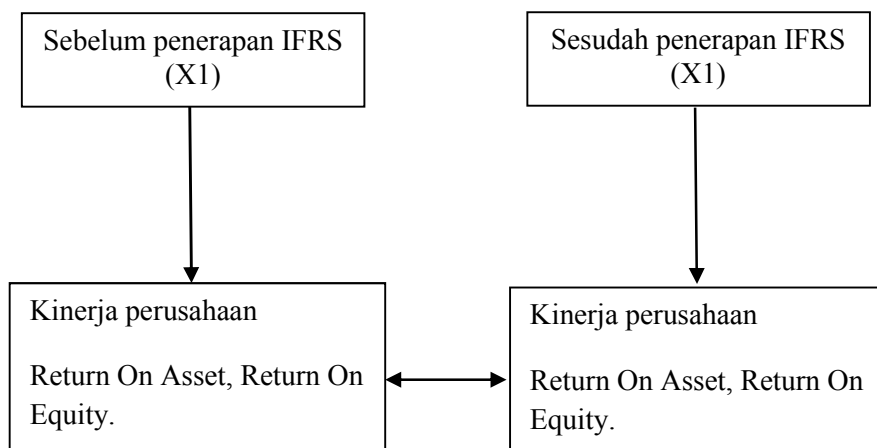
2.2 Kerangka Konseptual

Standar akuntansi di Indonesia saat ini belum menggunakan secara penuh (*fulladoption*) standar akuntansi internasional atau *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Standar Akuntansi di Indonesia yang berlaku saat ini mengacu pada US GAAP (*United Stated Generally Accepted Accounting Principle*), namun pada beberapa pasal sudah mengadopsi IFRS yang sifatnya harmonisasi. Adopsi yang dilakukan Indonesia saat ini belum menyeluruh, baru sebagian (harmonisasi). Era globalisasi saat ini memang menuntut adanya suatu standar akuntansi internasional yang digunakan di setiap negara, atau diperlukannya sebuah harmonisasi standar akuntansi internasional dengan tujuan agar laporan keuangan dapat diperbandingkan, mempermudah dalam melakukan analisis kompetitif dan hubungan baik dengan pelanggan, *supplier*, *investor* dan *kreditor*.

Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, tahun 2005). Dengan adanya adopsi atau harmonisasi standar akuntansi internasional dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia akan memudahkan

Perusahaan nasional untuk berpartisipasi dalam pasar global dan akan diakui oleh Negara-negara lain. Sehingga adopsi atau harmonisasi IFRS dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan IFRS (SAK yang telah diadopsi dari IFRS) dalam menyusun laporan keuangannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas maupun rasio aktivitas terhadap IFRS. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu(www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari Dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**¹⁰

Menurut Kuncoro (2013). **“Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang atau objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”.**¹¹

¹⁰Sugiyono, **Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi Dengan Metode R&D**, Alfabeta, Bandung, 2013, Hal. 90.

¹¹ Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal. 118.

Adapun Jumlah Perusahaan disektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017. Total Populasi yaitu 26 Perusahaan.

1.2.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang telah menerapkan standar akuntansi keuangan yang telah diadopsi dari IFRS pada tahun 2015. Dari sekian banyak jumlah standar akuntansi keuangan yang telah diadopsi hanya beberapa dari standar akuntansi keuangan tersebut yang memberikan pengaruh yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasi perusahaan. Selain itu belum semua perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan yang telah diadopsi dari IFRS. Sehingga metode penentuan sampel yang digunakan adalah penentuan sampel secara purposive (*purposive sampling*). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang konsisten dan representatif, sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017
2. Tersedianya Laporan Keuangan Tahunan 2015-2017 Yang Telah Menerapkan IFRS
3. Menyediakan Laporan yang Lengkap Sesuai Dengan Kebutuhan International Financial Reporting Standard

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka sampel penelitian sebanyak.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	26
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	14
3	Perusahaan yang dapat digunakan sampel	12

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sebagai Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukse Makmur Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk

18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tb
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukse Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang menjadi objek penelitian ini antara lain:

1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2009) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity*.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2009) variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

3.4.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini penerapan IFRS yang dalam hal ini IFRS yang telah dikonvergensi ke SAK memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah adanya penerapan IFRS. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah periode sebelum dan setelah penerapan IFRS sedangkan yang berfungsi sebagai Variabel Independen adalah kinerja keuangan yang diukur melalui dua Variabel yaitu: *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

3.4.2.1 Return On Asset

ROA adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat diperoleh dengan cara menghitung antara laba bersih dan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.2 Return On Equity(ROE)

Rasio ini memberikan ukuran dan gambaran besarnya laba yang dihasilkan dari investasi modal yang dikeluarkan. Dengan kata lain rasio ini mengukur berapa rupiah keuntungan yang dihasilkan oleh modal sendiri. Formulasi *return on equiti* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata ekuitas pemegang saham}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi observasi, Yaitu dengan membatasi observasi pada ringkasan berupa angka-angka dalam mengamati subjek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode pengamatan.